

PENGARUH GERAKAN PBLHS TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SD NEGERI SAMIR

Umi Hanik Mucholifah¹, Kadeni²
SD Negeri Samir¹, Universitas Bhinneka PGRI²
mihamucholifah@gmail.com¹, denikdk@gmail.com²

Abstract

Human character and interaction with the environment greatly affect the quality of the environment, so character education is key in instilling environmental awareness in the younger generation. This study aims to determine the effect of PBLHS Movement on the environmental care character of Samir State Elementary School students. This study uses a non-experimental quantitative approach with a correlational method and saturated sample technique, 98 students as a population. Data were collected through questionnaires that were compiled based on variable indicators. The results showed that PBLHS Movement had a positive and significant influence on students' environmental care character with a sig value. $0.000 < 0.05$ and the t_{count} value is $6.296 > t_{table} 1.6612$. This finding supports the theory that the integration of the PBLHS Movement creates an effective synergy in shaping students' environmental care character. It is recommended that schools optimise this program and increase cooperation with parents and policy makers so that the results are even more optimal in improving the character of environmental care.

Keywords: PBLHS Movement, Environmental Care Character

1. PENDAHULUAN

Karakter siswa yang sadar lingkungan merupakan landasan moral penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Di era globalisasi dan tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, serta kerusakan ekologi, siswa menghadapi kesulitan menyaring budaya asing yang masuk, sehingga nilai-nilai pribadi mereka mulai luntur. Perkembangan karakter ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga pemerintah maupun swasta (Efendi, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional harus membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan kooperatif. Selain itu, siswa harus berakhlak mulia dan memiliki etika yang baik. Karakter dan akhlak seseorang merupakan hasil dari lingkungan yang membentuknya, baik dari keluarga maupun nilai-nilai yang diwariskan (Koesoema, 2010). Pendidikan karakter, lebih

dari sekadar hafalan, harus diinterpretasikan dan diamalkan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Pendidikan karakter adalah sistem yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa (Sukatin dkk, 2023). Karakter siswa, khususnya perilaku terkait lingkungan, memainkan peran kunci dalam menjaga kualitas hidup manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

SD Negeri Samir menerapkan visi dan misi yang mencerminkan komitmen terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan, seperti tertuang dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dengan visi "Terwujudnya Sekolah Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan Hidup dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Merdeka Belajar" yang diwujudkan dengan berbagai aspek yang terintegrasi dengan perilaku ramah lingkungan.

Namun, berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah dan identifikasi potensi masalah lingkungan hidup, kepedulian warga sekolah

terhadap lingkungan masih belum optimal. Masalah seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan energi belum dijalankan dengan maksimal. Selain itu, hasil rapat pleno bersama wali siswa menunjukkan bahwa pembiasaan di rumah mengenai konservasi lingkungan masih kurang (Adiwiyata SDN Samir, 2023b).

Data dari dokumen Adiwiyata juga menunjukkan bahwa hanya 27,3% siswa yang memiliki kesadaran lingkungan dan berperan aktif sebagai Kader Adiwiyata, sementara sebagian besar siswa masih belum termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan secara intrinsik (Adiwiyata SDN Samir, 2023a). Masalah pengelolaan sampah juga masih menjadi tantangan besar, kerap kali sampah di TPA sekolah tercampur dan belum terkelola dengan baik (Adiwiyata SDN Samir, 2023c).

Seiring perkembangan waktu dan kemajuan zaman, Program Adiwiyata terus disempurnakan, sehingga pada tahun 2019, Program Adiwiyata secara resmi diperbarui menjadi Gerakan PBLHS, yang selanjutnya disebut sebagai Gerakan PBLHS. Gerakan PBLHS ini bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (BP2SDM KLHK, 2020).

Penelitian oleh Shafira Cindy Arselia (2022) di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa program Adiwiyata berkontribusi sebesar 19,3% terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Abdul Hakim (2021) juga menemukan bahwa penerapan program Adiwiyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, dengan pengaruh sebesar 10,2% dan peningkatan skor karakter sebesar 98,514. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa program Adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Walaupun telah banyak penelitian tentang Program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan, namun ditemukan kesenjangan terhadap teori pada penelitian terdahulu khususnya penelitian setelah November 2019, yaitu masih mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang

pedoman Adiwiyata (KLHK, 2013) yang sudah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Keterbaruan penelitian ini, sudah mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No.P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Gerakan PBLHS terhadap karakter peduli lingkungan siswa, dengan fokus pada penerapan di SD Negeri Samir.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Karakter peduli lingkungan merupakan perilaku dan tindakan yang konsisten dalam mencegah kerusakan lingkungan dan berusaha untuk selalu memperbaikinya. Nardi (2021) mendefinisikan karakter ini sebagai sikap yang mencerminkan pentingnya melestarikan fungsi lingkungan sebagai sumber daya. Karakter ini tidak hanya mencakup kesadaran individu terhadap lingkungan, tetapi juga tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan (Fien, J., & Tilbury, 2016). Menurut IUCN (2019), karakter peduli lingkungan melibatkan praktik ramah lingkungan untuk mengurangi jejak ekologis dan melindungi keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, karakter ini dapat dipahami sebagai kombinasi sikap, nilai, dan perilaku individu yang berfokus pada pelestarian lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki individu untuk selalu berusaha memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya secara tepat guna. Dengan demikian, lingkungan dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusak kondisinya, serta tetap dijaga dan dilestarikan agar memberikan manfaat yang terus-menerus untuk keberlanjutan kehidupan.

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi. Hakim (2021), menekankan tentang pentingnya memberikan pengetahuan lingkungan kepada anak-anak untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun sikap terpuji, menumbuhkan

kepekaan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab anak dalam menjaga lingkungan (F. L. Fitri, 2022). Sedangkan secara global ada lima tujuan karakter kepedulian lingkungan yang telah disepakati setelah pertemuan di Tbilisi (ibu kota negara Georgia) pada tahun 1977 oleh dunia internasional (Fien, J., & Tilbury, 2016). Begitu juga dengan Hadi & Anazifa (2016), mengemukakan kelima tujuan karakter kepedulian lingkungan yaitu: (1) pengetahuan, memberikan pengalaman dan informasi yang diperlukan; (2) kesadaran, yang meningkatkan kepekaan terhadap isu/masalah lingkungan; (3) perilaku, membentuk nilai dan kepedulian terhadap lingkungan; (4) keterampilan, yang membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah lingkungan; serta (5) partisipasi, yang menawarkan peluang bagi individu dan komunitas untuk terlibat aktif dalam upaya tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan pada siswa meliputi pengetahuan, pembiasaan, dan peran masyarakat. Menurut Otto & Pensini (2019), pengetahuan tentang isu lingkungan sangat penting dalam membentuk perilaku lingkungan. Namun, Steg & Vlek (2021), menyatakan bahwa pembiasaan perilaku ramah lingkungan melalui latihan berulang juga berpengaruh besar. Geiger & Fischer (2020), menambahkan bahwa masyarakat berperan besar dalam mempromosikan tindakan pro-lingkungan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh di sekolah, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan dukungan masyarakat menjadi elemen penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Indikator karakter peduli lingkungan bervariasi berdasarkan tingkat kelas. Siswa kelas 1-3 diajarkan kegiatan sederhana seperti buang air di WC dan membuang sampah pada tempatnya, sementara siswa kelas 4-6 bertanggung jawab atas kegiatan yang lebih kompleks, seperti mengelola sampah dan mempercantik lingkungan sekolah (Ismail, 2021). Indikator lainnya mencakup kebersihan ruang kelas, ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik, serta praktik penghematan bahan dan energi (Rochimah,

2018). Selain itu, indikator peduli lingkungan di sekolah juga meliputi kebiasaan menjaga kebersihan, menyediakan fasilitas cuci tangan, dan menghemat energi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Implementasi peduli lingkungan mencakup praktik seperti pengomposan dan konservasi energi serta air (A. Z. Fitri, 2012). Indikator lainnya dalam menjaga lingkungan antara lain kemampuan membuang sampah secara mandiri dan merawat tanaman serta hewan peliharaan (Istiqomah et al., 2023).

Berdasarkan petunjuk Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010), serta pendapat dari Rochimah (2018), Ismail (2021), A. Z. Fitri (2012), dan Istiqomah et al., (2023) maka indikator karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah: (1) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, (2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, (3) Mendukung program *go green*/penghijauan di lingkungan sekolah, (4) Melakukan pembiasaan memilah jenis sampah dan dibuang ke tempat sampah sesuai jenisnya (organik dan non-organik), (5) Membiasakan hemat energi dan air.

Sedangkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) itu sendiri merupakan pengembangan Program Adiwiyata, yang diluncurkan pada 21 Februari 2006. Tujuan dari program ini adalah untuk mempercepat pengembangan pendidikan formal tentang perlindungan lingkungan hidup di tingkat dasar dan menengah serta membangun sekolah-sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Istilah "Adiwiyata" berasal dari bahasa Sansekerta 'Adi' berarti agung, baik, ideal, sempurna, dan 'Wiyata' yang berarti tempat orang memperoleh ilmu. Dari sini Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik untuk memperoleh ilmu, mengindikasikan bahwa sekolah seharusnya menjadi wadah untuk pendidikan yang mencakup norma dan etika dalam menciptakan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan (BP2SDM KLHK, 2020).

Kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Lingkungan Hidup juga berperan dalam pembaruan kebijakan pendidikan lingkungan yang berujung pada

integrasi Gerakan PBLHS dalam Program Adiwiyata pada tahun 2019.

Tujuan utama program Gerakan PBLHS adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran tentang peduli lingkungan dan meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan masyarakat, terhadap pentingnya upaya tersebut. Selain itu, program ini mendorong partisipasi sekolah dalam mendukung inisiatif pemerintah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Ardiyanto, 2017).

Tahapan pertama implementasi Gerakan PBLHS dimulai dengan perencanaan. Tahapan ini melibatkan pembentukan Tim Adiwiyata Sekolah bertugas mengidentifikasi masalah lingkungan, menyusun strategi, dan melakukan pemantauan serta evaluasi. Tim ini sangat penting untuk mendukung pencapaian standar program Adiwiyata dan juga dalam pengembangan karakter siswa yang peduli lingkungan. Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) juga menjadi langkah penting dalam memahami dan menangani masalah lingkungan di sekolah. Dengan cara ini, sekolah diharapkan dapat mengubah kelemahan menjadi kekuatan serta ancaman menjadi peluang dalam rangka meningkatkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa (BP2SDM KLHK, 2020).

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan Gerakan PBLHS. Tahapan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana manajemen yang telah dibuat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transformasi perilaku warga sekolah yang peduli lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya terkait pembiasaan penerapan aspek Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH), meliputi: (1) kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase; (2) pengelolaan sampah; (3) penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman; (4) konservasi air; (5) konservasi energi; dan (6) inovasi lain penerapan PRLH sesuai hasil IPMLH. (BP2SDM KLHK, 2020).

Tahapan ketiga adalah pemantauan dan evaluasi, merupakan bagian penting dari pelaksanaan Gerakan PBLHS. Proses ini dilakukan untuk memastikan efektivitas

program, dampaknya terhadap karakter peduli lingkungan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi. Melalui pemantauan dan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat terus meningkatkan program dan menjamin keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Indikator Gerakan PBLHS dalam Program Adiwiyata menurut pendapat Arselia (2022), Hakim (2021), dan Alfiyah (2019) yang merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata yaitu: (1) kebijakan yang ramah lingkungan, (2) implementasi kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan partisipatif terkait lingkungan, dan (4) pengelolaan sarana yang mendukung prinsip ramah lingkungan. Komponen tersebut sering kali diringkas menjadi kebijakan, kurikulum, partisipatif, dan sarpras (Indahri, 2020).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 telah diperbarui dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan sekolah Adiwiyata. Peraturan ini menyatakan bahwa indikator utama untuk sekolah Adiwiyata mencakup perencanaan gerakan PBLHS yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pelaksanaan gerakan PBLHS dengan integrasi PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan dan evaluasi gerakan PBLHS. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif demi perbaikan berkelanjutan (KLHK, 2019).

Secara lebih spesifik, Indikator Gerakan PBLHS dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, Gerakan PBLHS melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, siswa, dan masyarakat, dengan rencana yang terintegrasi ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada tahap pelaksanaan, gerakan ini diimplementasikan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan

pembiasaan diri terkait pengelolaan kebersihan, sanitasi, pengelolaan sampah, konservasi air dan energi, serta inovasi lain terkait PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup). Selain itu, gerakan ini juga membentuk jejaring kerja, melaksanakan kampanye publik, dan memberdayakan Kader Adiwiyata. Proses pemantauan dan evaluasi melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas implementasi Gerakan PBLHS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental korelasional. Pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik, sementara metode non-eksperimental diterapkan karena peneliti hanya mengamati hubungan antar variabel dalam kondisi alami tanpa memanipulasi variabel tersebut. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independent (Gerakan PBLHS) dan variabel dependen (karakter peduli lingkungan siswa).

Populasi penelitian ini terdiri dari 98 siswa kelas I-VI SD Negeri Samir pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif, serta untuk menghindari potensi bias yang mungkin timbul jika hanya sebagian populasi yang diambil (Sugiyono, 2022). Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang berisi pernyataan terkait Gerakan PBLHS (X_1) dan Karakter Peduli Lingkungan (Y), yang disebarkan kepada siswa SD Negeri Samir. Analisis data dilakukan dengan uji t menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 26 untuk Windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil angket yang diisi siswa SDN Samir yang terdiri dari 10 pernyataan dari 3 Indikator Gerakan PBLHS yang digunakan peneliti dan 5 alternatif jawaban dengan jumlah responden 98 siswa, diperoleh data:

Tabel 1.

Prosentase Penerapan Gerakan PBLHS

No	Skor Angket	Frekuensi	Persen	Kategori
1.	43-50	43	44 %	Sangat Tinggi
2.	35-42	52	53 %	Tinggi
3.	27-34	3	3 %	Cukup
4.	19-26	0	0 %	Rendah
5.	10-18	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		98	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Gerakan PBLHS

Berdasarkan tabel 1, jawaban dari 98 responden sangat bervariasi. Sebanyak 43 responden (44%) memberikan jawaban dengan kategori sangat tinggi, 52 responden (53%) dengan kategori tinggi, dan 3 responden (3%) dengan kategori cukup, sementara tidak ada responden yang menjawab dengan kategori rendah atau sangat rendah. Sesuai pernyataan di atas prosentase terbanyak sebesar 53%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Gerakan PBLHS di SDN Samir berada pada kategori tinggi, berarti penerapan Gerakan PBLHS di SDN Samir selama ini terlaksana dengan baik.

Sedangkan hasil penelitian karakter peduli lingkungan siswa dengan 5 indikator dan 5 alternatif jawaban melalui angket yang diisi oleh siswa SD Negeri Samir yang terdiri 10 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 98 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.

Prosentase Karakter Peduli Lingkungan Siswa

No	Skor Angket	Frekuensi	Persen	Kategori
1.	43-50	44	45 %	Sangat Tinggi
2.	35-42	48	49 %	Tinggi
3.	27-34	6	6 %	Cukup
4.	19-26	0	0 %	Rendah
5.	10-18	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		98	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Berdasarkan tabel 2, jawaban dari 98 responden sangat bervariasi. Sebanyak 44 responden (45%) memberikan jawaban dengan kategori sangat tinggi, 48 responden (49%) dengan kategori tinggi, dan 6 responden (6%) dengan kategori cukup, sementara tidak ada responden yang menjawab dengan kategori rendah atau sangat rendah. Sesuai pernyataan di atas

prosentase terbanyak sebesar 49%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Samir berada pada kategori tinggi, yang berarti karakter peduli lingkungan siswa di SDN Samir selama ini membudaya dengan baik.

Hasil uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima. Artinya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Output Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.991	1.394		-1.428	.157
Gerakan PBLHS	.366	.058	.362	6.296	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan output Tabel 3, diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh Gerakan PBLHS (X_1) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,296 > t_{tabel} 1,6612$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{a(1)}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh Gerakan PBLHS (X_1) terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Y).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya dan mendukung landasan teori mengenai pengaruh Gerakan PBLHS dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Gerakan PBLHS terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Hasil dari uji ini diperoleh hasil dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,296 > 1,6612$ dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0.05. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa Gerakan PBLHS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Gerakan PBLHS maka semakin baik karakter peduli lingkungan siswa dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2018) terdapat pengaruh antara program sekolah adiwiyata dengan perilaku peduli lingkungan siswa dengan persamaan regresi sebesar $Y = 1,301 + 0,687X$ menandai besaran pengaruh program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa.

Begitu juga dengan penelitian Hakim (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel penerapan Adiwiyata terhadap karakter siswa berdasarkan hasil uji t parsial. Serta penelitian dari F. L. Fitri (2022) bahwa ada pengaruh program adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,684 > 1,997$) maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa adiwiyata berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan.

Hasil ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh BP2SDM KLHK (2020) Gerakan PBLHS ini secara umum bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Sesuai dengan teori, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gerakan PBLHS tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat. Gerakan PBLHS mendorong siswa untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan hidup.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Gerakan PBLHS Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri Samir Tahun Pelajaran 2023-2024 diperoleh kesimpulan bahwa Gerakan PBLHS (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri Samir, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,296 yang lebih tinggi dari $t_{tabel} 1,6612$ dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik

pelaksanaan Gerakan PBLHS, semakin tinggi karakter peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebaiknya pihak sekolah berkolaborasi dengan pemangku kebijakan dan wali siswa agar karakter peduli lingkungan siswa lebih kuat dan membudaya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan siswa, seperti Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Positif.

6. REFERENSI

- Adiwiyata SDN Samir, T. (2023a). *Data Kader Adiwiyata SD Negeri Samir*.
- Adiwiyata SDN Samir, T. (2023b). *Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) SD Negeri Samir*.
- Adiwiyata SDN Samir, T. (2023c). *Laporan Prosentase Pengurangan sampah SD Negeri Samir* (Vol. 0, Issue 183).
- Alfiyah, M. (2019). *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Mts Negeri Gresik*.
- Ardiyanto, R. (2017). *Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*.
- Arselia, S. C. (2022). Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–31.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, B. P. (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- BP2SDM KLHK. (2020). *Panduan Pengembangan Gerakan Peduli dan Berbuaya Lingkungan Hidup di Sekolah*.
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Fien, J., & Tilbury, D. (2016). Learning to care for the Environment: Developing Environmental Education Programs. *International Journal of Environmental Education*, 12(1), 35-47.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Fitri, F. L. (2022). *Implikasi Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MIN 10 Blitar* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Geiger, S., & Fischer, D. (2020). Promoting sustainable consumption: A systematic review of interventions and their effectiveness in changing consumer behaviors. *Resources, Conservation & Recycling*, 152, 104473. [Doi:10.1016/j.Resconrec.2019.104473](https://doi.org/10.1016/j.Resconrec.2019.104473).
- Hadi, R. F., & Anazifa, R. D. (2016). Pendidikan Lingkungan Nonformal sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016, 647–658.
- Hakim, A. (2021). Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dan Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 219.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121–134. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istiqomah, A., Arsila, F., Lubis, N. S., Hasibuan, R. J., & Perangin Angin, L. M. (2023). The Implementation of Adiwiyata

- Program to Improve Character of Students Concern in Maintaining the School Environment at SD Negeri 101768 Tembung Academic Year 2022/2023. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 273–284.
<https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4339>
- IUCN. (2019). *Global Biodiversity Outlook 5*.
- KLHK. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. In *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013*.
- KLHK. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/20 19 tentang Penghargaan Adiwiyata*.
- Koesoema, A. D. (2010). *Pendidikan Karakter*. Grasindo.
- Nardi, S. H. Y. F. N. M. (2021). Di Sekolah Dasar (The Implementation Of Environmental Awareness Character Education In Elementary Schools) Sofiana Haul; Yosef Firman Narut; Mikael Nardi Pendahuluan Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia , dan merupakan hal yang terpenting. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 66.
- Otto, S., & Pensini, P. (2019). Nature-based environmental education of children: Environmental knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecological behavior. *Global Environmental Change*, 58, 101960.
<https://doi.org/doi:10.1016/j.gloenvcha.2019.101960>.
- Putri, L. A. K. (2018). Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMA Negeri 2 Pringsewu. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2).
<https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0A>
- Rochimah, S. N. (2018). Peningkatan sikap peduli lingkungan menggunakan media pop up berbasis karakter pada siswa kelas I A SD Muhammadiyah PEPE. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 26(7), 2.560-2.571.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Steg, L., & Vlek, C. (2021). Encouraging pro-environmental behavior: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 68, 101629.
<https://doi.org/doi:10.1016/j.jenvp.2021.101629>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Sukatin dkk. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Anwarulis Licensed under A Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licensee-ISSN : 2808-7895p-ISSN : 2809-1043Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, Etc, OneSearch*.
<https://doi.org/10.31044-1054>.